

**UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MELALUI
PENERAPAN KEBIJAKAN PENGUMPULAN TELEPON GENGAM SEBELUM PEMBELAJARAN PAI
DI MAS MIFTAHUSSALAM MEDAN**

Dela Alini

**Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara**

alinidela@gmail.com

Abstrak

Penggunaan telepon genggam di kalangan peserta didik merupakan salah satu fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, telepon genggam dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan media pembelajaran, tetapi di sisi lain penggunaannya pada saat pembelajaran dapat menjadi sumber gangguan yang mengurangi perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas XI melalui penerapan kebijakan pengumpulan telepon genggam sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAS Miftahussalam Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas XI. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pengumpulan telepon genggam sebelum pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak memiliki akses langsung terhadap telepon genggam sehingga potensi gangguan berupa membuka media sosial, memeriksa pesan, bermain game, maupun aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran dapat diminimalkan. Kondisi tersebut mendukung peserta didik untuk memberikan perhatian yang lebih terarah kepada penjelasan guru, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta berinteraksi dalam proses pembelajaran PAI. Kebijakan pengumpulan telepon genggam dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pengelolaan lingkungan belajar untuk meminimalkan distraksi digital. Namun, kebijakan tersebut perlu diterapkan secara proporsional, konsisten, dan disertai dengan pengawasan serta komunikasi yang baik antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua.

Kata Kunci: konsentrasi belajar, telepon genggam, distraksi digital, pembelajaran PAI, peserta didik.

Abstract

The use of mobile phones among students is a phenomenon that cannot be separated from technological developments in daily life. On the one hand, mobile phones can be used as a source of information and learning media, but on the other hand, their use during learning can be a source of distraction that reduces students' attention to the material presented by the teacher. This study aims

Article History

Received: 25 September 2026

Reviewed: 25 September 2026

Published: 25 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

**Copyright : Author
Publish by : Sindoro**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

to describe efforts to improve the learning concentration of class XI students through the implementation of a mobile phone collection policy prior to Islamic Religious Education (PAI) learning at MAS Miftahussalam Medan. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out through direct observation of the pal learning process in class XI. The results of the observation show that the implementation of the mobile phone collection policy before learning can create a more conducive classroom atmosphere. During the learning process, students do not have direct access to mobile phones so that potential distractions such as opening social media, checking messages, playing games, or other activities unrelated to learning can be minimized. This condition supports students to give more directed attention to the teacher's explanation, participate in learning activities, and interact in the PAI learning process. The policy of collecting mobile phones can be viewed as a form of managing the learning environment to minimize digital distractions. However, this policy needs to be applied proportionally, consistently, and accompanied by supervision and good communication between schools, teachers, students, and parents.

Keywords: *learning concentration, mobile phone, digital distraction, pal learning, students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Telepon genggam atau smartphone menjadi salah satu perangkat teknologi yang banyak digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Perangkat tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, mengakses sumber belajar, serta mendukung berbagai aktivitas pendidikan. Dalam kondisi tertentu, telepon genggam bahkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh sumber belajar secara lebih luas. Namun, pemanfaatan telepon genggam dalam lingkungan pendidikan juga menghadirkan tantangan. Ketika digunakan tanpa pengaturan yang tepat, telepon genggam dapat menjadi sumber distraksi selama proses pembelajaran. Peserta didik dapat terdorong untuk melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, seperti memeriksa pesan, membuka media sosial, bermain gim, menonton video, atau sekadar memeriksa notifikasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perhatian peserta didik terbagi antara materi pembelajaran dengan aktivitas pada perangkat digital. Keberadaan telepon genggam dapat mengganggu perhatian dan proses belajar. Dalam penelitian tersebut, peserta yang tetap membawa telepon genggam menunjukkan performa yang lebih rendah pada bagian materi tertentu dibandingkan peserta yang tidak membawa telepon genggam. Gangguan akibat pesan juga ditemukan dapat memperburuk proses pembelajaran (Amez & Baert, 2020).

Temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan smartphone di dalam kelas dapat berlangsung cukup sering. Melalui pengukuran penggunaan smartphone secara langsung selama pembelajaran, menemukan bahwa mahasiswa menggunakan telepon lebih dari 20 menit dalam satu kelas dan gangguan penggunaan telepon dapat muncul berulang kali selama

proses pembelajaran (Muhdar, 2025). Penelitian tersebut juga menemukan adanya hubungan negatif antara pola penggunaan telepon di kelas dengan nilai akademik. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di dalam kelas, terutama karena pengalihan perhatian oleh kegiatan non-edukatif seperti bermain game dan bersosial media (Susanti et al., 2024).

Penggunaan telepon genggam di kalangan peserta didik saat ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. Namun, penggunaan gadget dalam waktu yang lama, terutama tanpa pengawasan, dapat membawa berbagai dampak negatif bagi anak-anak, baik dari segi kesehatan fisik, mental, maupun sosial. Penggunaan yang berlebihan juga dapat memicu gangguan perhatian serta menurunkan kemampuan kognitif dan konsentrasi belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kebijakan khusus, seperti pengumpulan telepon genggam sebelum pembelajaran PAI dimulai (Rahmayanti et al., 2024).

Dalam konteks peserta didik usia sekolah, smartphone juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Siswa sekolah menengah di Italia dan menemukan bahwa penggunaan smartphone yang semakin meluas berkaitan dengan capaian akademik yang lebih rendah pada beberapa ukuran kemampuan akademik (Amez & Baert, 2020). Akan tetapi, penggunaan telepon genggam dalam pendidikan tidak selalu memberikan dampak negatif. Smartphone juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran apabila penggunaannya diarahkan dengan baik. Penggunaan smartphone untuk aktivitas pembelajaran dapat memiliki hubungan positif dengan performa akademik. Oleh karena itu, persoalan utama bukan semata-mata keberadaan teknologi, melainkan bagaimana teknologi tersebut digunakan dan dikendalikan dalam lingkungan pembelajaran (S. Siswa et al., 2021). Permasalahan tersebut menjadi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga membutuhkan perhatian, keterlibatan, interaksi, dan penghayatan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Konsentrasi yang baik diperlukan agar peserta didik dapat mengikuti penjelasan guru, memahami materi, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di MAS Miftahussalam Medan, terdapat kebijakan sekolah berupa pengumpulan telepon genggam peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran. Telepon genggam yang telah dikumpulkan tidak berada dalam penguasaan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung dan dikembalikan setelah kegiatan pembelajaran selesai sesuai dengan ketentuan sekolah. Kebijakan tersebut menjadi salah satu bentuk pengelolaan lingkungan belajar untuk mengurangi potensi gangguan yang berasal dari perangkat digital. Kebijakan pengumpulan telepon genggam menarik untuk dikaji karena penerapannya tidak hanya berkaitan dengan pembatasan penggunaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Pencegahan distraksi digital pada kelas sekolah menengah menunjukkan bahwa strategi yang secara khusus diarahkan untuk mengurangi distraksi digital dapat menurunkan waktu yang digunakan peserta didik untuk aktivitas digital yang mengganggu pembelajaran, meskipun hasil intervensi terhadap berbagai aspek perhatian menunjukkan hasil yang beragam (Zulfa & Mujazi, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kebijakan pengumpulan telepon genggam sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PAI di MAS Miftahussalam Medan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara pengelolaan penggunaan perangkat digital dengan kondisi lingkungan belajar peserta didik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dan guru dalam mengelola penggunaan telepon genggam agar tidak mengganggu proses pembelajaran serta menjadi bahan refleksi dalam mengamati penerapan kebijakan sekolah dan proses pembelajaran PAI secara langsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai kondisi pembelajaran yang ditemukan melalui observasi langsung, bukan pada pengujian hubungan antarvariabel secara statistik. Penelitian deskriptif kualitatif sesuai digunakan ketika peneliti ingin memahami dan menyajikan suatu fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah di lapangan (Penelitian et al., 2018). Dalam penelitian ini, fenomena yang diamati adalah penerapan kebijakan pengumpulan telepon genggam dan kondisi konsentrasi peserta didik selama pembelajaran PAI.

Penelitian dilaksanakan di MAS Miftahussalam Medan dengan fokus pengamatan pada peserta didik kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek yang diamati adalah peserta didik kelas XI dan proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung. Observasi dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran faktual mengenai perilaku peserta didik dan kondisi kelas ketika telepon genggam tidak berada dalam penguasaan peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Aspek yang diamati meliputi: (1) perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru; (2) keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (3) kecenderungan melakukan aktivitas di luar pembelajaran; (4) interaksi peserta didik dengan guru; dan (5) kondisi suasana kelas selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran PAI tanpa memberikan perlakuan eksperimen, tanpa angket, tanpa tes konsentrasi, dan tanpa pengukuran skor numerik.

Dalam pelaksanaannya, pengamatan diarahkan pada kondisi pembelajaran ketika kebijakan pengumpulan telepon genggam telah diterapkan oleh sekolah. Telepon genggam dikumpulkan sebelum pembelajaran dan dikembalikan setelah kegiatan selesai sesuai ketentuan sekolah. Peneliti kemudian mencatat kondisi yang tampak selama pembelajaran, terutama perubahan dalam perhatian, keterlibatan, interaksi, dan munculnya aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Karena penelitian menggunakan observasi langsung, data yang diperoleh merupakan data deskriptif berdasarkan fenomena yang dapat diamati di kelas.

Pemilihan observasi sebagai teknik utama juga sejalan dengan kajian mengenai penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran. Systematic review menunjukkan bahwa penggunaan telepon genggam di kelas memiliki manfaat maupun risiko, sehingga

penggunaannya perlu disertai tujuan pembelajaran dan pengelolaan yang tepat (Fadilah, 2022). Temuan tersebut menjadi dasar konseptual untuk mengamati apakah pengurangan akses terhadap telepon genggam berkaitan dengan kondisi perhatian dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, tanpa menjadikan penelitian ini sebagai penelitian eksperimen.

Keabsahan temuan dalam penelitian ini diperkuat dengan pencatatan hasil observasi secara sistematis sesuai aspek yang telah ditentukan. Peneliti tidak mengubah data pengamatan menjadi skor konsentrasi karena penelitian memang tidak menggunakan instrumen kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menyatakan besaran peningkatan konsentrasi secara numerik atau hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran yang teramati setelah penerapan kebijakan pengumpulan telepon genggam. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi terlebih dahulu dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Selanjutnya, temuan tersebut diinterpretasikan dengan menghubungkannya pada konsep dan hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan telepon genggam, distraksi digital, perhatian, dan pembelajaran. Analisis data kualitatif berlangsung melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Meskipun sumber ini berada sedikit di luar rentang sepuluh tahun yang diprioritaskan, konsep analisis tersebut digunakan sebagai landasan metodologis yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi langsung di MAS Miftahussalam Medan, sekolah menerapkan kebijakan pengumpulan telepon genggam peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran. Kebijakan tersebut diterapkan sebagai bentuk pengaturan penggunaan perangkat digital di lingkungan sekolah. Peserta didik mengumpulkan telepon genggam sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kemudian telepon genggam disimpan selama kegiatan pembelajaran dan dikembalikan setelah kegiatan selesai. Penerapan kebijakan tersebut membuat peserta didik tidak memiliki akses langsung terhadap telepon genggam selama pembelajaran PAI. Kondisi ini menjadi penting karena telepon genggam memiliki berbagai fitur yang dapat menarik perhatian peserta didik, baik melalui pesan, media sosial, gim, maupun notifikasi lainnya. Kebijakan tersebut juga menunjukkan bahwa sekolah tidak semata-mata mengandalkan kemampuan peserta didik untuk mengendalikan penggunaan perangkat digital secara mandiri. Sekolah memberikan aturan yang berlaku secara bersama sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan pembelajaran. Perangkat digital telah menjadi salah satu sumber utama distraksi dalam lingkungan pembelajaran dan dapat mendorong perilaku multitasking yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya strategi regulasi diri dan upaya meminimalkan gangguan digital selama proses pembelajaran (Ayni et al., 2021). Penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak terarah dapat menyebabkan distraksi, penurunan konsentrasi, dan ketergantungan. sehingga peran guru sangat penting dalam membimbing siswa untuk menggunakannya secara bijak (Di & Negeri, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan, setelah telepon genggam dikumpulkan, proses pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang lebih terarah. Peserta didik tidak lagi memiliki kesempatan untuk menggunakan telepon genggam secara langsung ketika guru menyampaikan materi. Dengan demikian, perhatian peserta didik lebih diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi tersebut dapat terlihat dari

keterlibatan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan, serta mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan. Tidak adanya telepon genggam di tangan peserta didik juga membantu mengurangi kemungkinan munculnya aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Keberadaan telepon genggam dapat memengaruhi perhatian dan proses belajar peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta yang tidak menggunakan telepon genggam memiliki kondisi yang lebih baik dalam mengikuti materi dibandingkan peserta yang tetap memiliki akses terhadap telepon (Muhdar, 2025). Penggunaan smartphone selama pembelajaran dapat terjadi secara berulang dan berlangsung dalam durasi yang cukup besar. Dengan demikian, pembatasan akses terhadap perangkat dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi kesempatan terjadinya gangguan tersebut (Zulfa & Mujazi, 2022). Pemanfaatan gadget yang berlebihan, terutama untuk aktivitas yang tidak terkait akademik seperti media sosial dan hiburan, berpotensi mengganggu konsentrasi peserta didik selama proses belajar berlangsung (Afiifah et al., 2025).

Konsentrasi dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan. Dalam proses pembelajaran, konsentrasi dapat terganggu apabila peserta didik menerima stimulus lain yang lebih menarik daripada kegiatan pembelajaran. Telepon genggam merupakan salah satu sumber stimulus tersebut. Notifikasi, pesan, media sosial, permainan, dan berbagai aplikasi lainnya dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari pembelajaran (Smp & Kasembon, 2022). Bahkan ketika peserta didik tidak sedang menggunakan telepon secara aktif, keberadaan perangkat tersebut tetap dapat menjadi sumber dorongan untuk memeriksanya. Penggunaan smartphone dan prestasi akademik menemukan bahwa sebagian besar penelitian empiris yang mereka kaji menunjukkan adanya hubungan negatif antara penggunaan smartphone dan keberhasilan akademik (Surakarta, 2022). Namun, penulis juga menekankan bahwa hubungan tersebut tidak selalu dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat secara langsung. Oleh karena itu, kebijakan pengumpulan telepon genggam dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai strategi pengelolaan lingkungan belajar daripada sebagai satu-satunya faktor yang menentukan konsentrasi peserta didik.

Konsentrasi peserta didik tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti metode pembelajaran guru, kondisi kelas, minat belajar, kondisi psikologis peserta didik, materi yang diberikan, dan interaksi selama pembelajaran. Pembelajaran yang membutuhkan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Ketika peserta didik tidak menggunakan telepon genggam selama pembelajaran, komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi lebih terarah. Guru dapat menyampaikan materi tanpa harus bersaing dengan perhatian peserta didik terhadap layar telepon genggam. Peserta didik juga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperhatikan penjelasan, merespons pertanyaan, berdiskusi, dan mengikuti instruksi guru. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pengumpulan telepon genggam dapat mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih fokus. Distraksi digital yang menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital secara tidak terarah dapat mengganggu perhatian dan memunculkan perilaku multitasking selama pembelajaran (Zulfa & Mujazi, 2022). Penelitian terbaru pada konteks sekolah menengah juga menunjukkan bahwa strategi pencegahan distraksi digital

dapat digunakan untuk mengurangi aktivitas digital yang mengganggu pembelajaran. Penurunan distraksi yang berkaitan dengan penggunaan telepon pada kelompok yang memperoleh strategi pencegahan distraksi digital. Meskipun pengumpulan telepon genggam dapat membantu mengurangi distraksi, kebijakan tersebut tidak berarti bahwa teknologi harus sepenuhnya dijauhkan dari proses Pendidikan (Manado, n.d.). Smartphone tetap memiliki potensi sebagai media pembelajaran apabila penggunaannya memiliki tujuan yang jelas dan berada dalam pengawasan guru.

Meta-analisis terhadap penggunaan perangkat genggam dalam pendidikan menunjukkan bahwa perangkat seperti telepon genggam dan tablet dapat memberikan manfaat dalam konteks pembelajaran tertentu. Dengan demikian, persoalan utamanya bukan terletak pada perangkatnya, tetapi pada bagaimana perangkat tersebut digunakan dalam kegiatan belajar. Dalam konteks MAS Miftahussalam Medan, pengumpulan telepon genggam dapat dipandang sebagai bentuk pengendalian penggunaan perangkat selama pembelajaran tatap muka. Apabila suatu materi PAI membutuhkan penggunaan teknologi, guru dapat menentukan kapan dan bagaimana perangkat tersebut digunakan secara terarah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar untuk menjauhi penggunaan telepon yang berlebihan, tetapi juga belajar menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Dalam penerapannya, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kebijakan pengumpulan telepon genggam ini. Faktor pendukung meliputi adanya aturan sekolah yang menjadi dasar pelaksanaan kebijakan, kepatuhan peserta didik, pengawasan selama proses pembelajaran, serta kesadaran bahwa pembelajaran membutuhkan perhatian yang terarah. Adapun faktor penghambat yang mungkin muncul adalah kebiasaan peserta didik menggunakan telepon genggam dalam kehidupan sehari-hari, ketergantungan terhadap perangkat digital, kebutuhan komunikasi tertentu, serta kemungkinan adanya peserta didik yang belum sepenuhnya memahami tujuan kebijakan tersebut. Oleh sebab itu, pelaksanaan kebijakan sebaiknya disertai dengan penjelasan kepada peserta didik mengenai alasan pengumpulan telepon genggam agar dipahami sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif, bukan sekadar larangan.

Secara lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa pengumpulan telepon genggam tidak hanya berkaitan dengan hilangnya kesempatan peserta didik untuk membuka aplikasi selama pembelajaran, tetapi juga dengan perubahan lingkungan perhatian di dalam kelas. Ketika perangkat tidak berada di tangan peserta didik, stimulus yang berasal dari notifikasi, pesan, media sosial, permainan, dan aplikasi lain tidak secara langsung hadir dalam proses pembelajaran. Kondisi ini membuat perhatian peserta didik lebih terarah pada aktivitas yang sedang berlangsung. Telepon genggam, perhatian, dan pembelajaran menemukan bahwa keberadaan telepon genggam dapat memengaruhi perhatian dan hasil belajar, terutama pada bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran (Journal & Education, 2025).

Temuan penelitian juga dapat dipahami melalui konsep distraksi digital. Distraksi terjadi ketika perhatian peserta didik terbagi antara tujuan utama pembelajaran dan aktivitas lain yang berasal dari perangkat digital. Menemukan distraksi telepon genggam memiliki efek negatif berukuran sedang terhadap immediate recall (Yani & Sesmiarni, 2026). Hasil tersebut tidak berarti bahwa setiap penggunaan telepon genggam pasti merugikan

pembelajaran, tetapi menunjukkan bahwa penggunaan atau gangguan dari perangkat dapat menjadi faktor yang perlu dikelola ketika peserta didik sedang menerima dan mengingat informasi.

Pada konteks sekolah, kebijakan pengumpulan telepon genggam dapat dipahami sebagai bentuk pengelolaan lingkungan belajar. Kebijakan pelarangan telepon genggam menggunakan data kebijakan sekolah dan data capaian siswa. Mereka melaporkan peningkatan kinerja pada ujian setelah kebijakan pelarangan diterapkan, dengan pengaruh yang lebih besar pada peserta didik yang sebelumnya memiliki capaian lebih rendah (B. Siswa et al., 2025). Temuan tersebut memberikan konteks bahwa pembatasan akses terhadap telepon genggam dapat berhubungan dengan hasil pendidikan, meskipun konteks penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dan tidak dapat langsung digeneralisasikan ke MAS Miftahussalam Medan. Di sisi lain, telepon genggam tidak dapat dipandang hanya sebagai sumber gangguan. Systematic review terhadap 60 artikel menunjukkan bahwa telepon genggam juga dapat memberikan manfaat untuk tujuan pendidikan apabila penggunaannya dirancang dan dikelola dengan tepat. UNESCO (2023) juga menekankan bahwa teknologi pendidikan perlu digunakan berdasarkan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, kesesuaian konteks, serta bukti yang tersedia. Oleh karena itu, kebijakan pengumpulan telepon genggam sebaiknya dipahami sebagai pengaturan waktu dan kondisi penggunaan, bukan sebagai penolakan terhadap teknologi secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran PAI, kondisi tanpa telepon genggam memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan interaksi langsung. Guru dapat menggunakan tanya jawab, diskusi, penjelasan, latihan, dan kegiatan reflektif yang membutuhkan perhatian peserta didik. Ketika perangkat digital tidak menjadi pusat perhatian, peserta didik memiliki ruang yang lebih besar untuk memperhatikan penjelasan, merespons pertanyaan, dan berinteraksi dengan guru maupun teman. Namun, keterlibatan tersebut tetap dipengaruhi (Dan et al., n.d.) oleh faktor lain, seperti metode mengajar, karakteristik materi, suasana kelas, minat peserta didik, dan kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Temuan ini juga menunjukkan pentingnya penerapan kebijakan secara konsisten dan komunikatif. Peserta didik perlu mengetahui tujuan pengumpulan telepon genggam, mekanisme penyimpanan, waktu pengembalian, serta kondisi tertentu yang memungkinkan penggunaan perangkat untuk kepentingan pembelajaran. Penjelasan yang jelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa kebijakan tersebut diarahkan untuk mengurangi distraksi selama pembelajaran. Dengan demikian, kebijakan tidak berhenti pada tindakan mengumpulkan perangkat, tetapi menjadi bagian dari pembiasaan pengelolaan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Namun demikian, karena penelitian ini hanya menggunakan observasi langsung dan tidak menggunakan kelompok pembandingan, skor konsentrasi, angket, maupun tes, temuan tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa pengumpulan telepon genggam secara pasti menyebabkan peningkatan konsentrasi. Hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran kondisi pembelajaran yang diamati setelah penerapan kebijakan. Keterbatasan ini penting dicantumkan agar interpretasi hasil tetap sesuai dengan desain penelitian. Penelitian

lanjutan dapat menggunakan observasi terstruktur sebelum-sesudah, angket konsentrasi, atau desain komparatif untuk memperoleh bukti yang lebih terukur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di kelas XI MAS Miftahussalam Medan, penerapan kebijakan pengumpulan telepon genggam sebelum pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meminimalkan distraksi digital. Selama telepon genggam tidak berada dalam penguasaan peserta didik, peluang terjadinya aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran dapat diminimalkan. Kondisi tersebut mendukung peserta didik untuk lebih memusatkan perhatian pada penjelasan guru dan kegiatan pembelajaran PAI. Kebijakan ini berperan sebagai strategi pengelolaan lingkungan belajar untuk mengurangi sumber distraksi selama pembelajaran. Sebagai rekomendasi, sekolah diharapkan dapat mempertahankan kebijakan pengumpulan telepon genggam dengan aturan yang jelas mengenai mekanisme pengumpulan, penyimpanan, dan pengembalian perangkat. Guru pal diharapkan dapat memanfaatkan kondisi kelas tanpa telepon genggam untuk meningkatkan interaksi pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan aktif lainnya. Peserta didik juga perlu terus diberi pemahaman bahwa kebijakan ini bertujuan untuk membantu mengendalikan distraksi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan diskusi, tanya jawab, dan kegiatan aktif lainnya. Peserta didik juga perlu terus diberi pemahaman bahwa kebijakan ini bertujuan untuk membantu mengendalikan distraksi, dan disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih terukur, seperti instrumen kuantitatif, lembar observasi terstruktur, angket, atau perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kebijakan untuk menganalisis perubahan secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak MAS Miftahussalam Medan, khususnya kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta peserta didik kelas XI yang telah memberikan izin, kesempatan, dan kerja sama yang baik selama proses observasi dan pengumpulan data penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas dukungan yang diberikan dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Afiifah, N. N., Arthamivera, M., & Mardianto, P. S. (2025). *Analisis dampak penggunaan gadget terhadap ekonomi di Kota Balikpapan*. 6(6), 9976-9983.
- Amez, S., & Baert, S. (2020). *Smartphone use and academic performance: A literature review*. 103(February). <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101618>
- Ayni, C., Silalahi, P., Cahayati, P., Muslim, U., & Al, N. (2021). *Penggunaan smartphone terhadap motivasi belajar siswa masa pandemi covid-19 the smartphone use on students ' learning motivation in the covid-19 pandemic*. 2(november), 69-73.
- Arianti, S., & Musfiroh, I. A. (2025). Pengaruh penggunaan smartphone sebagai media dan sumber belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMAN 5 Samarinda. *Proceedings of Annual Islamic Conference for*

Learning and Management, 2, 420-426.

- Muawaliah, F., & Kuntari, S. (2025). Dampak penggunaan gadget pada kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Padarincang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(6), 8384-8388.
- Fadilah, A. (2022). *Volume : 8 Bulan : November Tahun : 2022 Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar Volume : 8 Nomor : 4 Bulan : November Tahun : 2022*. 1585-1592. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.961>
- Aswinda, A., Alwizar, A., & Tohirin, T. (2025). Pengaruh penggunaan gadget terhadap motivasi belajar PAI siswa SMAN 1 Mandau. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 997-1006.
- Manado, K. (n.d.). *Issn 2548-9119 pengaruh penggunaan smartphone terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di kecamatan mapanget kota manado*. 97-106.
- Muhdar, S. (2025). *DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. 10.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.
- Rahmayanti, Y., Fuadi, T. M., Siregar, C. F., Ulfah, S., & Husada, J. P. (2024). *ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT Edukasi Bahaya Penggunaan Gadget Dalam Waktu Lama Pada Anak-Anak*. 5(4), 58-62.
- Perwanto, A., Zulfa, & Junaidy, J. K. (2021). Pemanfaatan handphone (HP) dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 6 Solok Selatan. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 98-109.
- Romeli, M., & Rozaq, A. (2022). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak penggunaan gadget pada siswa kelas VII di SMP PGRI 1 Kasembon. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(2), 184-194.
- Surakarta, U. M. (2022). *PENGARUH SMARTPHONE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR Nur Hesti Rachmawati , **. 4(2), 79-85. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i2.172>
- Susanti, S., Pulungan, F., Rezki, M. A., Purba, M. P., Alan, R., & Lumban, G. (2024). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP IT Swasta Ad Durrah Corresponding Author *: Sani Susanti*. 2(1), 57-65.
- Yani, R. P., & Sesmiarni, Z. (2026). *Korelasi Penggunaan Handphone dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam*. (April).
- Zulfa, N. A., & Mujazi, M. (2022). *Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa*. 7(3), 467-475.